

**ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH
KECAMATAN BATEALIT DALAM PEMBANGUNAN ZONA
INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI DAN
WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan
Pendidikan Strata 1 Program Studi Ilmu Komunikasi



Penyusun

Watik

32802300093

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Watik

NIM : 32802300093

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul

Analisis Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Batealit dalam Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

Adalah benar-benar murni hasil penelitian dan karya saya sendiri dan bukan merupakan skripsi atau karya ilmiah orang lain. Adapun bagian dari kalimat-kalimat tertentu dari penulisan yang saya kutip dari karya orang lain, saya sertakan sumber informasinya secara jelas sesuai dengan kaidah etika penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa cabutan gelar akademik.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Agustus 2025

Yang Tertanda,



Watik

NIM. 32802300093

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : Analisis Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Batealit
dalam Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas
dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani**

Yang di susun oleh :

Nama : Watik

NIM : 32802300093

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata 1

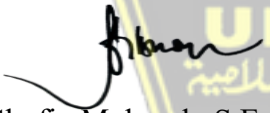
Semarang, 21 Agustus 2025

Menyetujui

Mengetahui

Dosen Pembimbing

DEKAN


Fikry Shofin Mubarak, S.E., M.Ikom
NIK. 211121019


Trimarah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Batealit dalam Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

Yang di susun oleh :

Nama : Watik

NIM : 32802300093

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata 1

Semarang, 21 Agustus 2025

Dosen Penguji

1. Fikry Shofin Mubarak, S.E., M.Ikom

NIK. 211121019

(.....)

2. Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si.,

M.I.Kom

NIK. 211109006

(.....)

3. Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom

NIK. 211115018

(.....)

**Analisis Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Batealit dalam
Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan
Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani**

ABSTRAK

Watik
32802300093

Korupsi sangat merugikan negara dan masyarakat, sehingga negara memandang korupsi sebagai isu penting yang harus segera ditangani. Sebagai upaya preventif pencegahan korupsi, pemerintah menerapkan pembangunan wilayah zona integritas. Namun tidak semua instansi pemerintah dapat diusulkan menjadi wilayah zona integritas. Dari 66 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jepara hanya 6 OPD yang diusulkan menjadi wilayah zona integritas salah satunya Kecamatan Batealit. Maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perencanaan strategi komunikasi yang diterapkan Pemerintah Kecamatan Batealit dalam pembangunan zona integritas serta faktor yang mempengaruhinya agar dapat dijadikan referensi oleh instansi lain. Penelitian ini menggunakan teori perencanaan Charles Berger dan konsep perencanaan strategi komunikasi Hafied Cangara. Sedangkan tipe penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan data dengan cara wawancara dan observasi lapangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Pemerintah Kecamatan Batealit dalam pembangunan zona integritas menerapkan serangkaian tahapan yaitu penelitian dengan melaksanakan studi banding ke Kecamatan Plaosan, kemudian menyusun perencanaan upaya pencegahan korupsi, reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik, selanjutnya melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian melakukan evaluasi setiap triwulan dan melakukan pelaporan melalui Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang dilaporkan ke Inspektorat dan Kemenpan RB. Faktor yang mendukung pembangunan zona integritas tersebut diantaranya komitmen pimpinan, dukungan karyawan/i, sosialisasi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan simbol zona integritas, pemanfaatan sosial media dan perbaikan pelayanan. Sedangkan faktor penghambatnya tertelak pada budaya masyarakat yang masih berpikir konvensional bahwa pelayanan birokrasi masih lambat dan enggan mengurus dokumennya secara mandiri.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Zona Integritas, Pemerintah Kecamatan Batealit, Teori Perencanaan Charles Berger, Konsep Perencanaan Hafied Cangara

**Analysis of the Communication Strategy of the Batealit District Government
in Developing an Integrity Zone Towards a Corruption-Free Area and a
Clean and Serving Bureaucracy Area**

ABSTRACT

Watik
32802300093

Corruption is very detrimental to the state and society, so the state views corruption as a critical issue that must be addressed immediately. As a preventive measure to prevent corruption, the government implemented the development of integrity zones. However, not all government agencies can be proposed to become integrity zones. Of the 66 Regional Apparatus Organizations in Jepara Regency, only 6 Regional Apparatus Organizations were proposed to become integrity zones, one of which was Batealit District. Therefore, this study aims to describe the communication strategy planning implemented by the Batealit District Government in developing integrity zones and the factors that influence it so that it can be used as a reference by other agencies. This study uses Charles Berger's planning theory and Hafied Cangara's communication strategy planning concept. The type of research is descriptive qualitative and data collection uses interviews and field observations.

The results of this study indicate that the communication strategy of the Batealit District Government in developing an integrity zone applies a series of stages, namely research by conducting comparative studies to Plaosan District, then preparing plans for corruption prevention efforts, bureaucratic reform and improving the quality of public services, then implementing what has been planned previously, then conducting quarterly evaluations and reporting through the Evaluation Worksheet (LKE) which is reported to the Inspectorate and the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform. Factors that support the development of the integrity zone include leadership commitment, employee support, socialization using easily understood language and integrity zone symbols, utilization of social media and service improvements. While the inhibiting factors lie in the culture of society that still thinks conventionally that bureaucratic services are still slow and reluctant to process their documents independently.

Keywords: Communication Strategy, Integrity Zone, Batealit District Government, Charles Berger's Planning Theory, Hafied Cangara's Planning Concept

MOTTO

(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut".

(Q.S An Anfal : 9)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(QS Ar Rad : 11)

"Keberhasilan dimulai dengan keberanian untuk mencoba."

(Walt Disney)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, terimakasih atas segala kemudahan yang telah diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktunya.

Dengan Rahmat dan ridho Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saja yang telah memberikan dukungan penuh sehingga skripsi ini dapat selesai.

Terimakasih kepada Bapak Fikry Shofin Mubarak, S.E., M.Ikom selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Tak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan beserta karyawan/i kantor Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara yang telah berkenan memberikan informasi dan data pendukung yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih kepada teman-teman Kelas Non Regular Fakultas Ilmu Komunikasi Unissula yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kemudahan dan ridho Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan dan pengarahan dari semua pihak, maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat.
2. Ibu Trimanah, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Unissula.
3. Bapak Fikry Shofin Mubarak, S.E., M.Ikom selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan, saran dan masukan agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
4. Pemerintah Kabupaten Jepara yang telah memberika izin kepada penulis untuk melanjutkan studi Strata 1.
5. Pimpinan dan karyawan/i Kecamatan Batealit yang telah berkenan memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Semarang, 21 Agustus 2025

Watik

DAFTAR ISI

HALALMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	v
ABSTRCT.....	vi
MOTTO HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran.....	5
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	5
1.5.2 <i>State of The Art</i>	6
1.5.3 Teori Rencana	10

1.5.4 Pengertian Strategi Komunikasi	11
1.5.5 Perencanaan Strategi Komunikasi (Hafied Cangara)	13
1.5.6 Komponen Strategi Komunikasi	15
1.5.7 Faktor Komunikasi yang Efektif.....	16
1.5.8 Hambatan Komunikasi.....	20
1.5.9 Zona Integritas	22
1.5.10 Kerangka Pikir Penelitian.....	24
1.6 Operasionalisasi Konsep	25
1.7 Metodologi Penelitian.....	26
1.7.1 Tipe Penelitian.....	26
1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	27
1.7.3 Sumber Data Penelitian.....	28
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data	28
1.7.5 Teknik Analisis Data	30
1.7.6 Kualitas Data.....	31
BAB II PROFIL KECAMATAN BATEALIT	
2.1 Profil Kecamatan Batealit	33
2.2 Visi, Misi dan Nilai-nilai Kecamatan Batealit	34
2.3 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kecamatan Batealit.....	35
2.4 Struktur Organisasi Kecamatan Batealit	36
BAB III TEMUAN PENELITIAN	
3.1 Temuan Penelitian.....	39
3.2 Informan Penelitian.....	39

3.3 Strategi Komunikasi Kecamatan Batealit	41
3.3.1 Penelitian (<i>Research</i>)	41
3.3.2 Perencanaan (<i>Plan</i>)	43
3.3.3 Pelaksanaan (<i>Execute</i>).....	46
3.3.4 Evaluasi (<i>Measure</i>)	52
3.3.5 Pelaporan (<i>Report</i>)	53
3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat	54
3.5 Respon Masyarakat	59
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Strategi Komunikasi Kecamatan Batealit	62
4.2 Tahap Penerapan Strategi Komunikasi	62
4.2.1 Penelitian (<i>Research</i>)	63
4.2.2 Perencanaan (<i>Plan</i>)	64
4.2.3 Pelaksanaan (<i>Execute</i>).....	66
4.2.4 Evaluasi (<i>Measure</i>)	80
4.2.5 Pelaporan (<i>Report</i>)	83
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Zona Integritas	84
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

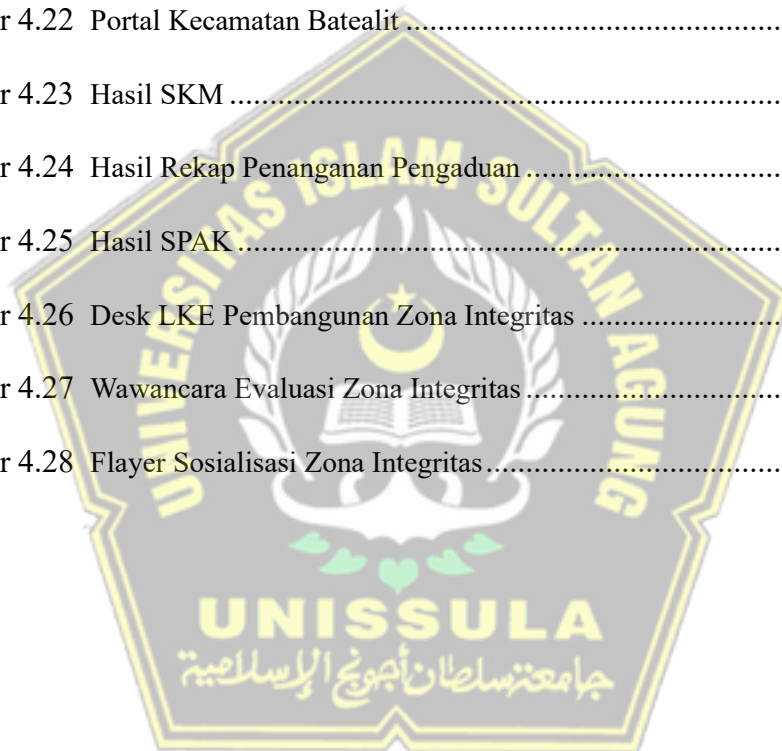
Tabel 1.1 <i>State of The Art</i>	8
Tabel 1.2 Operasionalisasi Konsep	25
Tabel 1.6 Informan Penelitian	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian	24
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kecamatan Batealit	36
Gambar 4.1 Studi Banding Zona Integritas ke Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.....	63
Gambar 4.2 Rapat Staf Pembahasan Zona Integritas	64
Gambar 4.3 Maklumat Pelayanan Kecamatan Batealit	67
Gambar 4.4 Penandatanganan Maklumat Pelayanan	67
Gambar 4.5 Penandatanganan Pakta Integritas	68
Gambar 4.6 Sosialisasi Zona Integritas (Apel Pagi)	69
Gambar 4.7 Sosialisasi Zona Integritas (Musdes).....	69
Gambar 4.8 Sosialisasi Zona Integritas (PKK)	70
Gambar 4.9 Sosialisasi Zona Integritas (Pengajian)	70
Gambar 4.10 Sosialisasi Zona Integritas (Flayer)	71
Gambar 4.11 Sosialisasi Zona Integritas (Instagram)	72
Gambar 4.12 Sosialisasi Zona Integritas (Instagram)	72
Gambar 4.13 Sosialisasi Zona Integritas (Instagram)	73
Gambar 4.14 Fasilitas Untuk Difabel.....	74
Gambar 4.15 Kursi Roda Untuk Difabel	74

Gambar 4.16	Pojok Bermain Anak	75
Gambar 4.17	Air Minum Gratis Untuk Masyarakat	75
Gambar 4.18	Speaker Pelayanan	76
Gambar 4.19	Inovasi Mas Siput	77
Gambar 4.20	Penyerahan KTP dan KK.....	77
Gambar 4.21	Gantungan Kunci Kompensasi Pelayanan.....	78
Gambar 4.22	Portal Kecamatan Batealit	79
Gambar 4.23	Hasil SKM	80
Gambar 4.24	Hasil Rekap Penanganan Pengaduan	81
Gambar 4.25	Hasil SPAK	82
Gambar 4.26	Desk LKE Pembangunan Zona Integritas	83
Gambar 4.27	Wawancara Evaluasi Zona Integritas	83
Gambar 4.28	Flayer Sosialisasi Zona Integritas.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengungkapkan bahwa pada tahun 2024, KPK telah melakukan upaya penindakan yang terdiri atas penyelidikan sebanyak 68 perkara, penyidikan (142 perkara), penuntutan (79 perkara), perkara yang berkekuatan hukum tetap sejumlah 83 perkara, dan pelaksanaan eksekusi sebanyak 99 perkara.

Tentu kasus ini sangat merugikan negara dan masyarakat, korupsi dipandang tidak hanya sebagai masalah moral tetapi sebagai permasalahan multidimensional, maka negara memandang korupsi sebagai isu penting yang harus segera ditangani.

Sebagai Upaya preventif dalam pencegahan korupsi yang ada di Indonesia, maka pemerintah menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip *clean government* dan *good government* sebagai dasar yang diperlukan dalam pemberian pelayanan prima kepada masyarakat, melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi (Kemanpan RB) sebagai Kementerian yang menjalankan pemerintahan

negara menerapkan suatu standar yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah daerah yang bernaung dibawahnya untuk membangun ekosistem di lingkungan instansi yang selaras dengan prinsip-prinsip reformasi birokrasi atau yang di sebut dengan zona integritas. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Tidak semua instansi pemerintah dapat di usulkan untuk memperoleh predikat zona integritas. Hanya instansi pemerintah yang telah menerapkan pembangunan ekosistem zona integritas saja, yang dapat di usulkan untuk memperoleh predikat zona integritas dari Kemenpan RB. Hal ini sesuai dengan syarat pengusulan zona integritas yang telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2024 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah.

Seperti yang terjadi pada Pemerintah Kabupaten Jepara dari total 66 instansi yang ada, melalui Surat Keputusan Bupati Jepara Nomor 700/144 Tahun 2023 hanya 6 instansi yang diusulkan menjadi wilayah zona integritas salah satunya yaitu instansi Kantor Kecamatan Batealit. Kantor Kecamatan Batealit dipandang telah melaksanakan pembangunan zona integritas sehingga selama 3 tahun berturut-turut di usulkan untuk menjadi wilayah zona integritas ke Kemenpan RB.

Pembangunan zona integritas tidaklah mudah karena dalam pembangunan zona integritas tidak hanya membangun ekosistemnya saja namun juga membangun manusia berarti membangun *mindset* aparatur pemerintah untuk malu dan merasa bersalah melakukan tindak pidana korupsi/perbuatan tercela lainnya. Proses membangun *mindset* ini tidak mudah, perlu konsistensi dan komitmen yang kuat sehingga dibutuhkan strategi komunikasi baik antara pimpinan dengan karyawan ataupun instansi dengan stakeholder agar pembangunan zona integritas dapat terlaksana.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk diketahui bagaimana strategi komunikasi Kantor Kecamatan Batealit sehingga dapat diusulkan menjadi zona integritas Kemenpan RB, karena tidak semua instansi pemerintah dapat di usulkan untuk memperoleh predikat zona integritas tersebut. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul

**“ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH
KECAMATAN BATEALIT DALAM PEMBANGUNAN ZONA
INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI DAN
WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang di terapkan Kantor Kecamatan Batealit dalam pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani di Kantor Kecamatan Batealit?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang di terapkan Kantor Kecamatan Batealit dalam pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas dari

korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani di Kantor Kecamatan Batealit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi yang membahas mengenai strategi komunikasi dan dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pemahaman bagaimana sebuah strategi komunikasi dapat membuat suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat bagaimana pembangunan zona integritas pada suatu instansi.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk memahami permasalahan, merumuskan pertanyaan, dan menentukan metode penelitian. Menurut Harmon dalam Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi

(Malang : Media Nusa Creative, 2016) hlm 16, paradigma diartikan sebagai cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma Interpretif yaitu paradigma yang menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku, bahwa setiap gejala atau peristiwa bisa jadi memiliki makna yang berbeda, ilmu bersifat induktif, berjalan dari yang spesifik menuju ke yang umum dan abstrak. Ilmu bersifat idiografis, artinya ilmu mengungkap realitas melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif.

1.5.2 *State of The Art*

Untuk menunjang data dan referensi, berikut beberapa penelitian terdahulu sejenis yang digunakan sebagai acuan penulis :

No	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1	Analisis Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah	Skripsi dari Universitas Islam Negeri Sultas Syarif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengadilan Tata Usaha Negara Pekanbaru telah	Metode penelitian diskriptif dengan Analisa data kualitatif

	Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Pada Pengadilan Tata Usaha Negara Pekanbaru (Dio Akbar Al Gifari)	Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2020	melaksanakan dan melengkapi indikator-indikator yang ditetapkan oleh Kemenpan RB, hal ini dapat terlaksana karena terjalannya komunikasi dan koordinasi yang baik antara Pimpinan dan pegawai PTUN Pekanbaru	
2	Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam Upaya Pencegahan PTM di Kota Semarang dengan Piterpan	Skripsi dari Universitas Islam Sultas Agung Semarang Tahun 2024	Dinas Kesehatan Kota Semarang membuat perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular pada anak-anak melalui program Piterpan	Metode penelitian kualitatif (memadatkan data, menampilkan data, menarik dan memverifikasi kesimpulan)

	(Anisa Tri Rahmawati)		melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	
3	Strategi Komunikasi Penanganan Keluhan Aduan Masyarakat Melalui (Diskominfo) Program “Lapor Bupati” Pemerintah Kabupaten Wonosobo (Mochamad Akbar Maulana Nasran)	Skripsi dari Universitas Islam Sultas Agung Semarang Tahun 2023	Strategi komunikasi yang dilakukan pada aduan Lapor Bupati yaitu dengan keluhan masuk, kemudian diverifikasi, pemilahan dan pengelompokan laporan, penyuntingan, kemudian melanjutkan laporan kepada Bupati, dan mengirimkan jawaban kepada pelapor kemudian evaluasi setiap 1 bulan sekali	Metode penelitian kualitatif deskriptif

Tabel 1.1 *State of The Art*

Dari ketiga *State of The Art* ketiganya sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi namun menggunakan komponen analisis yang berbeda. Pada skripsi yang ditulis oleh Dio Akbar Al Gifari yang berjudul Analisis Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani memiliki perbedaan fokus analisis dengan yang akan penulis lakukan. Walaupun objeknya adalah sama terkait Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani namun fokus analisisnya berbeda. Penulis lebih berfokus pada analisis strategi komunikasi namun pada skripsi Dio Akbar Al Gifari berfokus pada keseluruhan pembangunan zona integritas pada Pengadilan Tata Usaha Pekanbaru.

Selanjutnya terdapat skripsi karya Anisa Tri Rahmawati yang berjudul Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam Upaya Pencegahan PTM di Kota Semarang dengan Piterpan dimana pada skripsi tersebut berfokus pada analisis strategi komunikasi pada kegiatan sosialisasi program Piterpan sedangkan penulis melakukan penelitian yang berfokus tidak hanya kegiatan sosialisasi saja namun strategi komunikasi secara keseluruhan dalam Pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Kantor Kecamatan Batealit.

Ketiga skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Penanganan Keluhan Aduan Masyarakat Melalui (Diskominfo) Program “Lapor Bupati” Pemerintah Kabupaten Wonosobo karya Mochamad Akbar Maulana Nasran yang melakukan analisi strategi komunikasi Program “Lapor Bupati” sedangkan penulis melakukan analisis strategi komunikasi pada Pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Kantor Kecamatan Batealit sehingga terdapat perbedaan objek penelitian dengan penelitian karya Mochamad Akbar Maulana Nasran.

1.5.3 Teori Rencana (*Theory of Planning*)

Berger menjelaskan bahwa rencana ialah representatif kognitif secara hierarki dari urutan tindakan dan di arahkan pada tujuan. Teori perencanaan oleh Charles Berger ini menjelaskan bahwa seseorang harus merencanakan tindakan-tindakan supaya tujuan yang ingin dicapainya tercapai dengan baik karena tujuan merupakan hal yang sangat penting. Dalam perencanaan komunikasi hal yang penting adalah penyusunan pesan. Dasar dari teori perencanaan oleh Charles Berger ini adalah seorang individu harus merencanakan proses komunikasi dan tindakan untuk mencapai tujuan yang dibuatnya. Dengan menerapkan cara komunikasi tertentu, tujuan sosial atau tujuan hidup seorang individu dapat dicapai dengan baik. Karena tujuan

sendiri cenderung kompleks, jadi diperlukan untuk mempelajari lebih jauh lagi tentang tujuan tersebut. Maka seorang individu harus benar-benar mempersiapkan perencanaan komunikasi dan penyusunan pesannya.

Rencana sendiri merupakan representatif kognitif secara hierarki, jadi tujuan (*meta-goals*) juga harus disusun pada tingkatan dan mencapainya satu persatu. Tujuan (*meta-goals*) ini merupakan dasar dan pemandu seorang individu untuk membuat rencana.

1.5.4 Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan dan manajemen yang efektif untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami oleh komunikan dalam menerima apa yang disampaikan sehingga dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Menurut Middleton (dalam Cangara, 2017 : 64) strategi komunikasi adalah campuran yang terbaik dari seluruh elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga pengaruh (akibat) yang dirancang untuk menggapai tujuan komunikasi yang maksimal. Artinya strategi komunikasi akan melibatkan rancangan kelola pada seluruh komponen komunikasi secara

holistik. Hal tersebut karena komunikasi adalah suatu proses yang berjalan yang dipengaruhi oleh seluruh komponennya.

Adapun menurut Arni (2017 : 65) strategi komunikasi adalah segala hal yang memiliki kaitan dengan rencana dan taktik dalam usaha pelancaran komunikasi yang dilakukan dengan menampilkan pengirim, isi pesan, serta penerimanya dalam komunikasi agar tercapai tujuan yang diharapkan. Artinya selain dilakukan secara holistik pada seluruh komponen komunikasi itu sendiri, aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan strategi tersebut disisir secara keseluruhan pula, bukan hanya manajemen atau taktik operasional saja. (Bayu Anita Sumarni. Entrepreneurship Cummunications. Jakarta : Kencana. 2023. hlm 143.)

Berdasarkan beberapa pengertian strategi komunikasi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah susunan rencana, manajemen, taktik, kendali dan berbagai aktivitas lainnya dari komunikasi termasuk seluruh komponennya yang meliputi komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga pengaruh (akibat) yang dirancang agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan suatu tujuan yang diinginkan.

1.5.5 Perencanaan Strategi Komunikasi

Hafied Cangara dalam Perencanaan dan Strategi Komunikasi edisi Revisi tahun 2017 menyebutkan perencanaan komunikasi yang meliputi 5 tahapan, diantaranya:

a. Penelitian (*Research*)

Penelitian dilakukan untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh lembaga. Masalah tersebut dapat berbentuk kerugian ataupun ketidakpercayaan terhadap organisasi dan lain sebagainya. Penelitian dalam hal ini bertujuan untuk mencari fakta atau data mengenai sasaran kegiatan yang bermanfaat untuk perumusan strategi komunikasi yang nantinya dibuat, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

b. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Menurut Keufman sebagaimana yang di kutip oleh Hafied Cangara, perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan kemana kita harus pergi dengan megidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ketempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifik dari tujuan yang ingn dicapai termasuk cara-cara yang kan digunakan dalam mencapai tujuan tersebut (Cangara,

2017). Perencanaan dalam hal ini adalah perencanaan komunikasi yang dimana diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber, pesan, media, sasaran, dan efek yang diharapkan.

c. Pelaksanaan (*Execute*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat. Pelaksanaan ini dilakukan dalam bentuk wawancara radio, pemasangan iklan surat kabar, pembagian stiker kepada sasaran, pemasangan baliho ataupun spanduk, tayangan televisi, dan pemberangkatan tim untuk melakukan penyuluhan secara tatap muka dengan target sasaran. Pelaksanaan ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyebarkan informasi kepada seluruh target ataupun sasaran sesuai dengan apa yang telah dirumuskan pada perencanaan sebelumnya.

d. Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan ini adalah cara untuk mengetahui apakah strategi komunikasi yang telah dirumuskan telah berjalan dengan baik atau belum. Dalam evaluasi sendiri ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu meninjau kembali faktor internal dan eksternal dari dasar strategi, mengukur hasil dari implementasi atau

pelaksanaan, serta melakukan tindakan perbaikan. (Meyfrylinda, 2020).

e. Pelaporan (*Report*)

Pelaporan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan dari kegiatan strategi komunikasi. Laporan diberikan kepada pimpinan kegiatan untuk dijadikan bahan kegiatan yang dimana jika dalam laporan hasil yang diperoleh positif maka dapat dijadikan sebagai dasar untuk program-program berikutnya. Tetapi, jika negatif, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada program yang akan dilakukan.

1.5.6 Komponen Strategi Komunikasi

Harold D Lasswell menyatakan cara yang terbaik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *who says what in which channel to whom with what effect*. Sebuah lembaga harus menentukan siapa yang menjadi komunikator (juru bicara), pesan yang akan disampaikan, siapa *audience* yang dituju (komunikan), dengan cara sarana atau media apa dan pengaruh apa yang ingin dicapai. Adapun strategi komunikasi meliputi komponen-komponen yang merupakan jawaban pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut, yaitu :

- a. Who? (siapa komunikatornya)
- b. Says what? (pesan apa yang disampaikan)
- c. *In which channel?* (media apa yang digunakan)
- d. *To whom?* (siapa komunikannya)
- e. *With what effect?* (efek apa yang diharapkan)

1.5.7 Faktor Komunikasi yang Efektif

Berhasil tidaknya pihak sumber dalam mempengaruhi pihak penerima pesan tidak semata-mata ditentukan oleh sumber itu sendiri tetapi ditentukan oleh faktor-faktor berikut ini :

- a. Faktor pada komponen pesan

Dalam proses komunikasi, komunikator berharap agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan sebagaimana yang diharapkan. Agar pesan tersebut dapat membangkitkan efek sesuai dengan apa yang kita inginkan maka kita harus dapat menciptakan kondisi yang tepat. Kondisi itu meliputi:

- Pesan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- Pesan harus menggunakan lambang-lambang yang dimengerti oleh komunikan.
- Pesan harus dapat menimbulkan kebutuhan pribadi.

- Sebaiknya pesan memberikan suatu jalan untuk memenuhi kebutuhan agar komunikan dapat memberikan tanggapan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Faktor pada Komunikan

Walaupun isi pesan yang disampaikan sama, menggunakan saluran yang sama, tidak menjamin bahwa pesan tersebut mendapat pemahaman yang sama dari komunikan. Latar belakang sosial, budaya, usia, jenis kelamin, perhatian, dan kepentingan seseorang sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu pesan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan komunikasi, kenali siapa komunikan yang dihadapi. Dengan mengetahui siapa komunikan yang dihadapi, maka komunikator dapat menentukan :

- Waktu yang tepat untuk menyampaikan suatu pesan.
- Bahasa atau simbol yang akan digunakan agar pesan mudah dimengerti.
- Sikap dan nilai yang harus ditampilkan oleh komunikator agar pesan diterima secara efektif.
- Jenis kelompok di mana komunikasi akan diadakan.

c. Faktor pada Sumber

Terdapat tiga faktor penting pada komunikator sebagai sumber pesan agar komunikasinya efektif yaitu :

- Kredibilitas (*Source Credibility*)

Kredibilitas menunjuk pada kondisi di mana sumber dinilai punya pengetahuan, keahlian, atau pengalaman yang relevan dengan topik pesan yang disampaikannya, sehingga penerima percaya bahwa apa yang disampaikan itu bersifat objektif.

- Daya Tarik Komunikator (*Source Attractiveness*)

Daya tarik dari sumber mempunyai kemampuan yang besar untuk menentukan keberhasilan upaya persuasi agar terjadi perubahan sikap pada komunikan. Apabila sumber dinilai “menarik” oleh penerima, maka usaha persuasi akan lebih cepat berhasil karena ada proses identifikasi pada penerima pesan. Ini disebabkan karena komunikan merasa adanya kesamaan dalam berbagai hal, sehingga komunikan merasa puas dan tunduk terhadap pesan yang dikomunikasikan.

- Kekuatan (*Source Power*)

Kekuatan juga mempengaruhi efektifitas komunikasi. Kekuatan atau kekuasaan sumber terhadap penerima dapat terjadi melalui empat cara yaitu kharisma yang melekat pada

sumber, wibawa otoritas, ini berkaitan dengan kedudukan atau otoritas formal. Sumber yang memiliki kedudukan formal mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahannya, dan yang terakhir adalah kompetensi atau keahlian yang dimiliki sumber, mempengaruhi efektivitas dalam mempengaruhi komunikasi.

d. Media yang digunakan

Saluran atau media yang digunakan harus dirancang secara efektif agar informasi dapat diterima dengan baik. Dikenal dua saluran yaitu:

- Saluran Komunikasi Personal

Saluran komunikasi personal yang bersifat langsung, perorangan. Saluran ini dipandang lebih efektif karena dapat dilakukan secara langsung, bersifat pribadi dan manusiawi, umpan balik lebih cepat diketahui, dan sumber dapat segera memberikan penjelasan apabila terdapat kesalahpahaman atau kesalahan persepsi dari pihak komunikasi atas pesan yang disampaikannya.

- Saluran Media Massa

Saluran media massa mempunyai daya jangkauan yang luas dan cepat dalam menyampaikan pesan, tetapi kelebihan yang

terdapat pada saluran personal tidak dimiliki oleh media massa. Oleh sebab itu dampak penyampaian pesan melalui media massa umumnya hanya menyangkut aspek kognitif.

1.5.8 Hambatan Komunikasi

Menurut Zuwirna dalam Komunikasi yang Efektif (Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan Jurusan KTP FIP UNP. Vol.I No.1 November 2016), hambatan komunikasi merupakan segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai. Secara garis besar terdapat 4 jenis hambatan komunikasi yaitu :

a. Hambatan Personal

Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, baik komunikator maupun komunikan. Hambatan personal dalam komunikasi meliputi sikap, emosi, *stereotyping*, prasangka, bias dll.

b. Hambatan Budaya

Komunikasi yang kita lakukan dengan orang yang memiliki kebudayaan dan latar belakang yang berbeda mengandung arti bahwa kita harus memahami perbedaan dalam nilai-nilai,

kepercayaan, dan sikap yang dipegang oleh orang lain. Hambatan kultural mencakup bahasa, kepercayaan dan keyakinan. Hambatan bahasa terjadi ketika orang yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa yang sama, atau tidak memiliki tingkat kemampuan berbahasa yang sama.

c. Hambatan Fisik

Beberapa gangguan fisik dapat mempengaruhi efektifitas komunikasi. Hambatan fisik komunikasi mencakup telepon, jarak antar individu dan radio.

d. Hambatan Lingkungan

Tidak semua hambatan komunikasi disebabkan oleh peserta komunikasi. Terdapat beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami rintangan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktifitas, tingkat kenyamanan, gangguan serta waktu.

1.5.9 Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

Menurut Permenpan RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan Instansi Pemerintah, Zona Integritas (ZI) diartikan sebagai predikat yang diberikan kepada kementerian, lembaga dan pemerintah daerah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai niat (komitmen) untuk mewujudkan WBK dan WBBM melalui upaya pencegahan korupsi, reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Sedangkan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Permenpan RB Nomor 52 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan Permenpan RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan Instansi Pemerintah telah

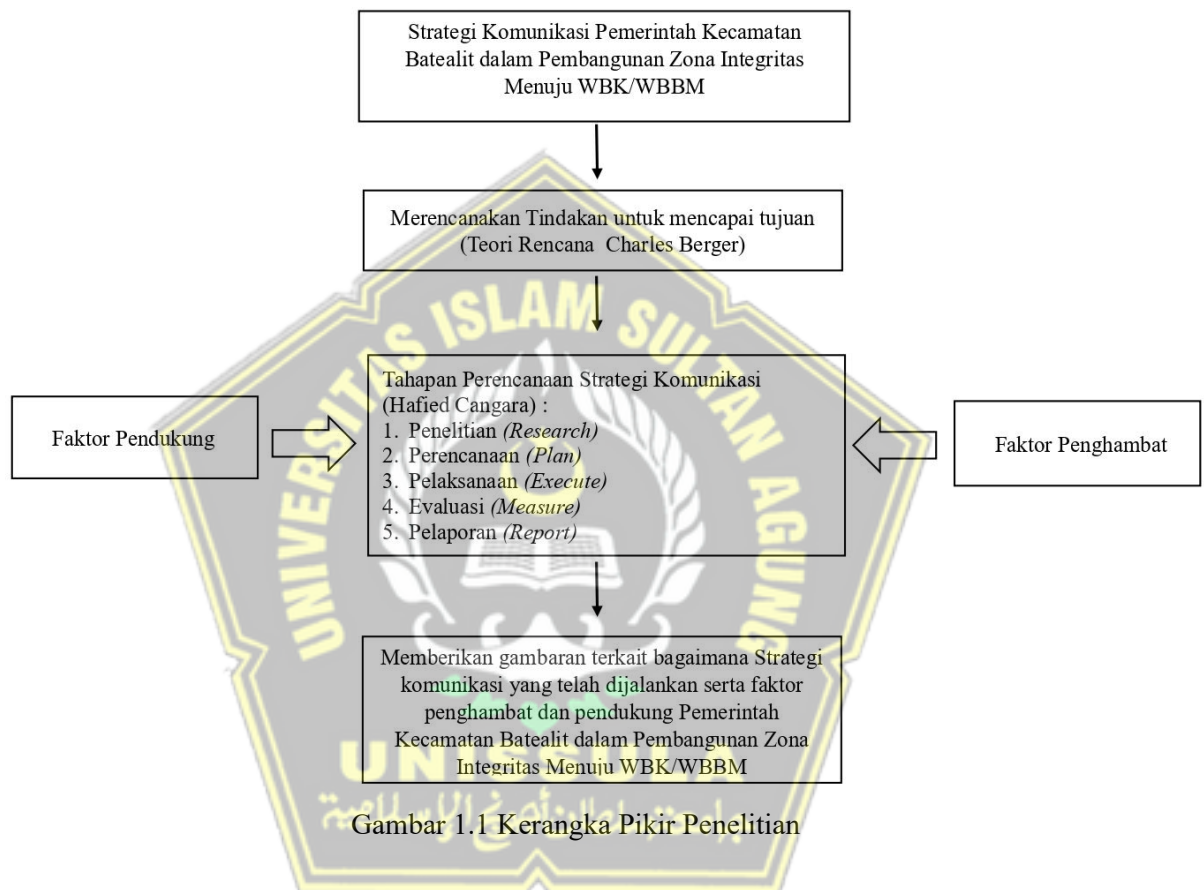
menjelaskan bahwa proses pembangunan zona integritas memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu pencanangan, pembangunan, pengusulan, penilaian, dan penetapan.

Tahapan yang paling penting dalam zona integritas adalah pembangunan itu sendiri. Pembangunan berarti membangun integritas pada unit instansi pemerintah melalui berbagai perubahan dan perbaikan yang terencana, massif, komprehensif, dan sistematis. Membangun integritas berarti membangun sistem, membangun manusia, dan membangun budaya.

Tidak semua instansi pemerintah dapat di usulkan untuk memperoleh predikat zona integritas. Hanya instansi pemerintah yang telah menerapkan pembangunan ekosistem zona integritas saja yang dapat di usulkan untuk memperoleh predikat zona integritas dari Kemenpan RB. Hal ini sesuai dengan syarat pengusulan zona integritas yang telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 5 Tahun 2024 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah.

1.5.10 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir merupakan model yang digunakan untuk menerangkan hubungan antara teori dan konsep yang telah dikemukakan. Kerangka berpikir yang akan penulis gunakan adalah



1.6 Operasionalisasi Konsep

Tahapan Teori Hafied Cangara	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
Penelitian (<i>Research</i>)	Proses pengumpulan data dan informasi sebelum program komunikasi dilaksanakan	Upaya pemerintah Kecamatan Batealit mengidentifikasi pembangunan zona integritas	Analisis masalah yang dihadapi	Wawancara, studi dokumen, observasi
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Penyusunan strategi komunikasi yang sistematis untuk mencapai tujuan	Merumuskan tujuan komunikasi, target sasaran, pesan, media yang digunakan dan langkah-langkah untuk pembangunan zona integritas	- Tujuan komunikasi jelas - Penetapan sasaran - Perumusan pesan ZI - Pemilihan metode/media	Wawancara, studi dokumen, observasi
Pelaksanaan (<i>Execute</i>)	Implementasi dari rencana komunikasi yang telah disusun	Kegiatan nyata komunikasi	- Komitmen ZI - Kegiatan sosialisasi ZI - Meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membangun hubungan yang baik melalui	Observasi kegiatan, dokumentasi, wawancara

			perbaikan pelayanan	
Evaluasi (<i>Measure</i>)	Proses penilaian terhadap hasil pelaksanaan strategi komunikasi	Pemerintah Kecamatan Batealit menilai efektivitas pesan, media, dan tingkat pemahaman / dukungan masyarakat terhadap ZI	- Adanya monitoring & evaluasi - Tanggapan / respon masyarakat melalui survey SKM, SPAK dan pengaduan	Wawancara, studi dokumen, observasi
Pelaporan (<i>Report</i>)	Penyusunan laporan hasil evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban	Laporan capaian komunikasi dan implementasi ZI yang disampaikan ke pihak terkait	Penyampaian hasil ke instansi di atasnya	Wawancara, studi dokumen, observasi

Tabel 1.2 Operasionalisasi Konsep

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk melakukan pemahaman yang mendalam atau mendiskripsikan fenomena yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini sebagai penyediaan informasi dan mempresentasikan tentang topik, responden yang terlibat dalam objek penelitian ini.

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah strategi komunikasi dalam pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Sedangkan subjek penelitian ini adalah Pimpinan dan Perwakilan dari Tim Zona Integritas Kantor Kecamatan Batealit sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	Sebagai
1	Muh Taufik, S.STP., M.M	Camat Batealit	Pimpinan Instansi
2	Sulastrini, S.H., M.Kes	Kasubag Umum dan Kepegawaian	Tim Zona Integritas Kec. Batealit
3	Ratna Zuliyani, S.E., M.M	Kasubag Perencanaan dan Keuangan	Tim Zona Integritas Kec. Batealit
4	Perwakilan Masyarakat		

Tabel 1.3 Informan Penelitian

1.7.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen zona integritas Kantor Kecamatan Batealit dan hasil wawancara informan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu Camat Batealit selaku pimpinan instansi, dan perwakilan dari tim zona integritas Kecamatan Batealit yaitu Kasubag Perencanaan dan Keuangan, Kasubag Umum dan Kepegawaian, dan perwakilan dari masyarakat.

b. Data Sekunder

Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder guna mendukung penelitian seperti buku, skripsi, dan jurnal yang memiliki hubungan dengan penelitian yang diambil.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga merupakan bagian dari tim Zona Integritas di Kecamatan Batealit. Kondisi ini memberikan keuntungan berupa kemudahan akses terhadap informan dan dokumen pendukung yang dibutuhkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang

digunakan sebagai acuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik berupa :

a. Observasi

Observasi merupakan acara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung seperti melalui laporan atau publikasi yang dilakukan oleh instansi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali informasi mendalam, seperti pandangan, pengalaman, atau opini narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen tertulis, foto, rekaman video, atau arsip lain yang sudah ada. Metode ini sangat berguna untuk menghemat waktu karena data yang diperlukan sudah tersedia dan dapat mempermudah penulis dalam menampilkan data-data yang mungkin belum diperoleh sebelumnya.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen atau bahan lain yang sehingga dapat mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain atau pembaca. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan kemudian dianalisa guna mengungkapkan dan menggambarkan arti sasaran data tersebut dengan apa adanya untuk mendapatkan suatu kesimpulan guna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan ini peneliti berusaha menyusun data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan di sini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.7.6 Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang saya gunakan dengan teknik triangulasi yaitu strategi dalam penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa metode atau sumber data dalam satu studi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dalam penelitian seringkali satu metode atau sumber data saja tidak cukup untuk memberikan gambaran yang lengkap dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu dibutuhkan suatu teknik untuk menyatukan perbedaan data agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan teknik triangulasi meliputi 3 hal yaitu:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Triangulasi Teori

Dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

c. Triangulasi Sumber Data

Menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.



BAB II

PROFIL KECAMATAN BATEALIT

2.1 Profil Kecamatan Batealit

Kecamatan Batealit adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, yang terletak di sebelah timur Jepara. Memiliki banyak potensi pariwisata dan kerajinan anyaman pandan khas Desa Bantrung dan memiliki 11 desa, yaitu:

- a. Desa Pekalongan
- b. Desa Bawu
- c. Desa Bantrung
- d. Desa Bringin
- e. Desa Ngasem
- f. Desa Mindahan
- g. Desa Mindahan Kidul
- h. Desa Geneng
- i. Desa Raguklampitan
- j. Desa Batealit
- k. Desa Somosari



2.2 Visi, Misi dan Nila-Nilai Kecamatan Batealit

a. Visi

Visi Kecamatan Batealit sesuai dengan visi Pemerintah Kabupaten Jepara yaitu Jepara Religius, Maju, Damai, Sejahtera, Demokratis dan Berdaya Saing.

b. Misi

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang religius, berilmu (cerdas) dan sehat.
2. Peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah berbasis pada industri pertanian dan pariwisata, didukung dengan sektor lain yang berdaya saing tinggi.
3. Pengembangan tata pemerintahan yang baik, didukung dengan kompetensi dan profesionalitas aparatur dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintahan, dan pelayanan publik.
4. Peningkatan prasarana dan sarana yang menunjang pengembangan kawasan (wilayah) berbasis pada kemampuan dan potensi lokal.
5. Pengembangan kehidupan sosial budaya dalam rangka mendukung terciptanya kondisi daerah yang aman, tertib, demokratis dan kondusif.
6. Peningkatan kualitas lingkungan hidup didukung dengan pengelolaan tata ruang dan sumber daya alam secara berkesinambungan.

c. Nilai-Nilai Organisasi

Sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara menetapkan nilai-nilai ASN atau *core value* ASN dalam satu kesamaan persepsi yang lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh ASN yaitu “BerAKHLAK” yang merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

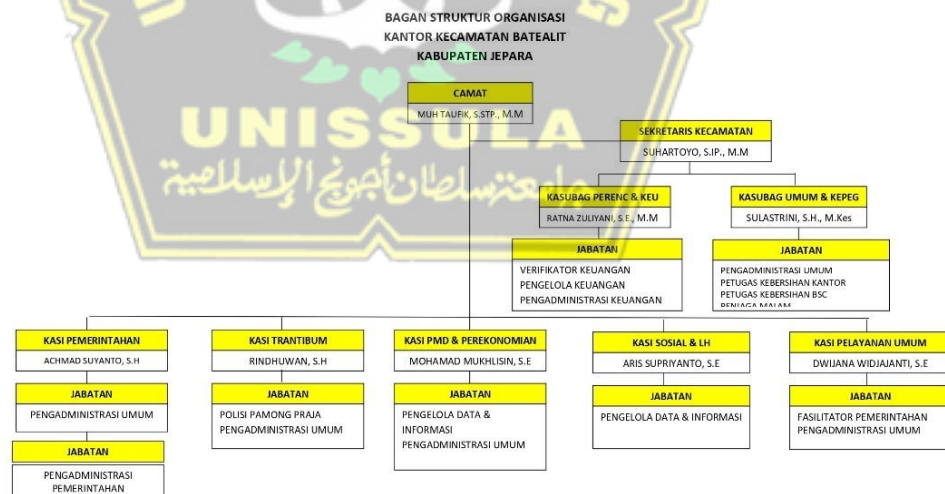
Core Values ASN menjadi titik tonggak penguatan budaya kerja, yang tidak hanya dilakukan pada ASN tingkat pusat namun juga pada tingkat daerah, ASN yang bertugas sebagai pegawai pusat maupun pegawai daerah mempunyai *core values* yang sama. Sedangkan #banggamelayanibangsa merupakan *Employer Branding* ASN yang melayani sepenuh hati.

2.3 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kecamatan Batealit

Dasar Hukum pembentukan Kantor Kecamatan Batealit adalah Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1991. Kantor Kecamatan Batealit mempunyai tugas pokok melakukan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- b. Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
- c. Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
- d. Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum.
- e. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintah di tingkat kecamatan.
- f. Membina penyelenggaraan pemerintah desa dan atau kelurahan.
- g. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintah desa atau kelurahan.

2.4 Struktur Organisasi



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kantor Kecamatan Batealit
(Sumber : Arsip Kecamatan Batealit, diolah oleh penulis. 2025)

Sesuai dengan Peraturan Bupati Jepara Nomor 62 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Jepara, maka struktur organisasi Kantor Kecamatan Batealit dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Camat

Mempunyai tugas melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

b. Sekretaris Kecamatan

Mempunyai tugas membantu Camat dalam melaksanakan pembinaan administrasi yang meliputi pengelolaan ketatausahaan, kerumahtanggaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan menyusun program kerja dan laporan serta memberikan pelayanan teknis administratif pemerintah.

c. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, evaluasi pelaksanaan program dan laporan kegiatan, administrasi pengelolaan keuangan dan pertanggungjawaban administrasi keuangan.

d. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Mempunyai tugas menyelenggarakan urusan surat menyurat, kearsipan, kerumahtanggaan, perjalanan dinas, perlengkapan, dan kepegawaian.

e. Seksi Tata Pemerintahan

Mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan umum, pembinaan pemerintahan desa dan/atau kelurahan, administrasi kependudukan, pertanahan dan pembinaan politik dalam negeri.

f. Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum

Mempunyai tugas melaksanakan urusan ketentraman dan ketertiban serta penegakan Perda di wilayah Kecamatan.

g. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Perekonomian

Mempunyai tugas melaksanakan pembinaan pemberdayaan masyarakat desa dan/atau kelurahan dan perekonomian, produksi dan distribusi.

h. Seksi Pelayanan Umum

Mempunyai tugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang perijinan, administrasi dan lain-lain pelayanan masyarakat sesuai kewenangannya.

i. Seksi Sosial dan Lingkungan Hidup

Mempunyai tugas melaksanakan pembinaan kesejahteraan sosial masyarakat, fasilitasi bantuan sosial dan pembinaan kelestarian lingkungan hidup.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

3.1 Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan penemuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan wawancara yang mendalam secara tatap muka langsung guna mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya tentang strategi komunikasi Kantor Kecamatan Batealit dalam pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Narasumber atau informan dalam penelitian ini yaitu Camat Batealit selaku pimpinan instansi, 2 orang Kasubag sebagai tim zona integritas Kecamatan Batealit, dan perwakilan masyarakat.

3.2 Informan Penelitian

Berikut adalah informan yang diwawancarai dalam penelitian ini:

Informan 1

Nama : Muh Taufik, S.STP., M.M

Jabatan : Camat Batealit

Sebagai : Pimpinan Instansi

Hari, Tanggal : Rabu, 21 Mei 2025

Media : Tatap Muka

Informan 2

Nama : Sulastrini, S.H., M.Kes
Jabatan : Kasubag Umum dan Kepegawaian
Sebagai : Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit
Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Mei 2025
Media : Tatap Muka

Informan 3

Nama : Ratna Zuliyani, S.E., M.M
Jabatan : Kasubag Perencanaan dan Keuangan
Sebagai : Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
Media : Tatap Muka

Informan 4

Nama : Siti Nur Rohmah
Sebagai : Masyarakat
Hari, Tanggal : Kamis, 5 Juni 2025
Media : Tatap Muka

3.3 Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Batealit dalam Pembangunan Zona Integritas

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan diketahui bahwa Pemerintah Kecamatan Batealit melakukan serangkaian tahapan perencanaan strategi komunikasi sebagai berikut:

3.3.1 Penelitian (*Research*)

Setelah sebelumnya tahun 2023 dan 2024 Kecamatan Batealit diusulkan menjadi wilayah zona integritas kini tahun 2025 Kecamatan Batealit kembali ditunjuk Kabupaten Jepara untuk menjadi Kecamatan yang diajukan sebagai wilayah zona integritas bersama dengan 5 OPD yang lain yang ada di Kabupaten Jepara yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Perhubungan, Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, RSUD RA Kartini dan Kecamatan Tahunan.

Setelah adanya penunjukan dari Kabupaten Jepara, Camat Batealit mengajak Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit untuk merumuskan langkah - langkah apa saja yang akan dilaksanakan salah satunya melakukan studi referensi ke instansi lain.

Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 (Camat Batealit)

“...kita pernah melaksanakan studi banding ke Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan yang telah lolos dalam penilaian klarifikasi lapangan oleh Kemenpan RB menjadi kecamatan zona

integritas. Kami belajar terkait dengan trik-triknya apa sehingga Kecamatan Plaosan dapat lolos menjadi kecamatan zona integritas. Harapannya nanti apa yang kita dapat dari Kecamatan Plaosan, ilmu-ilmu dan pengalaman dari Kecamatan Plaosan dapat kita terapkan di Kecamatan Batealit.” (Informan 1 - Muh Taufik, S.STP., M.M, Camat Batealit. Batealit 2025)

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Informan 2 (Kasubag Umpeg - Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit)

“...pernah pada tanggal 6 Mei 2025 kami melaksanakan studi referensi ke Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.” (Informan 2 - Sulastrini, S.H., M.Kes, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

Hal senada juga diungkapkan oleh Informan 3 (Kasubag Renkeu - Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit)

“...kami melakukan rapat tim kemudian juga melakukan studi banding ke Kecamatan Plasosan awal tahun ini dimana Kecamatan Plaosan ini sudah lolos WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) tahun 2024.” (Informan 3 - Ratna Zuliyani, S.S., M.M, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

Kemudian setelah melaksanakan studi banding ke Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan didapatkan hasil bahwa Kecamatan Plaosan tidak hanya menerapkan Pembangunan zona integritas sebagai dokumen administrasi saja namun juga dilaksanakan dengan tindakan nyata seperti yang diungkapkan oleh informan 1 dan 3 sebagai berikut:

“...yang pertama memang pemenuhan administrasi. Administrasi mereka cukup lengkap dan inovasi-inovasi mereka juga sangat bagus dan inovasi itu memang sangat-sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat ini menjadi nilai lebih dari Kecamatan Plaosan, dan juga komitmen dari pimpinan dan karyawan/i di kecamatan untuk mewujudkan wilayah kecamatan yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.” (Informan 1 - Muh Taufik, S.STP., M.M, Camat Batealit. Batealit 2025)

“...dari kecamatan plaosan kita mendapatkan banyak ilmu antara lain implementasi pelayanan yang menuju wilayah bebas dari korupsi. Contoh meskipun tanpa anggaran kecamatan plaosan dapat memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat.” (Informan 3 - Ratna Zuliyani, S.S., M.M, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

3.3.2 Perencanaan (*Plan*)

Setelah melaksanakan studi banding ke Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Camat Batealit beserta Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit melaksanakan rapat internal untuk membahas langkah apa saja yang akan dilaksanakan dalam pembangunan zona integritas di Kecamatan Batealit.

Pembangunan zona integritas ini tidak hanya sebatas melakukan *public campaign* atau sosialisasi saja namun juga melakukan tindakan nyata seperti perbaikan pelayanan kepada masyarakat, mengingat bahwa pembangunan zona integritas tidak hanya melalui upaya pencegahan korupsi namun juga melalui reformasi birokrasi dan

peningkatan kualitas pelayanan publik seperti yang dijelaskan oleh informan 1, 2 dan 3 sebagai berikut:

“...yang pertama tentunya kita rapat dengan tim untuk memperbaiki dan melengkapi administrasinya, kemudian kita mensosialisasikan kembali kepada masyarakat bahwa Kecamatan Batealit adalah kecamatan yang melakukan pembangunan zona integritas agar mereka dalam pengurusan administrasi di kecamatan tidak memberikan sesuatu kepada petugas di Kecamatan. Kemudian kita juga berusaha untuk memperbaiki pelayanan kita dan menciptakan inovasi-inovasi baru yang harapannya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.” (Informan 1 - Muh Taufik, S.STP., M.M, Camat Batealit. Batealit 2025)

“...kami melakukan rapat staf untuk membahas mengenai sosialisasi, inovasi dan perbaikan pelayanan publik di Kecamatan Batealit. Sosialisasi atau *public campaign* terkait zona integritas kepada masyarakat, perbaikan pelayanan melalui inovasi Mas Siput, mengajak karyawan/i Kecamatan Batealit dan aparatur desa untuk ikut berkomitmen dalam pembangunan zona integritas Serta memberikan kompensasi kepada masyarakat jika pelayanan tidak sesuai dengan SOP.” (Informan 2 - Sulastrini, S.H., M.Kes, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

“...tentu saja *public campaign* salah satunya melalui rakor forkopimcam, sosialisasi dalam PKK, kita monev ke desa-desa dalam setiap rakor dan apel pagi selalu ditekankan oleh pimpinan bahwa kecamatan batealit sedang membangun zona integritas jadi butuh dukungan semua pihak.” (Informan 3 - Ratna Zuliyani, S.S., M.M, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

Dari hasil wawancara dengan Camat Batealit dan perwakilan dari Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit didapatkan hasil, bahwa rencana pembangunan zona integritas yang akan dilaksanakan Pemerintah Kecamatan Batealit yaitu:

1. Bersama-sama berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan zona integritas melalui penandatanganan maklumat pelayanan dan pakta integritas.
2. Melakukan sosialisasi pembangunan zona integritas secara langsung maupun melalui media sosial.
3. Meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat melalui perbaikan sarana prasarana pelayanan dan inovasi perbaikan pelayanan, seperti :
 - Perbaikan sarana pelayanan penyediaan fasilitas untuk difabel, penambahan pojok bermain anak, speaker, wifi dan air minum gratis.
 - Inovasi Mas Siput (Pelayanan Masyarakat Sistem Antar Jemput)
 - Pemberian Kompensasi Pelayanan
 - Portal Kecamatan

3.3.3 Pelaksanaan (*Execute*)

Setelah merumuskan perencanaan pembangunan zona integritas, Pimpinan Kecamatan Batealit beserta Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit melaksanakan implementasi atas perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

1. Penandatanganan maklumat pelayanan dan pakta integritas

Penandatanganan ini dilakukan oleh pimpinan instansi, karyawan/i dan Petinggi se-Kecamatan Batealit untuk bersama-sama berkomitmen menjalankan pelayanan prima kepada masyarakat. seperti yang dijelaskan oleh informan 1 dan 2 sebagai berikut:

“....kami berkomitmen dengan teman-teman petinggi untuk melakukan penandatanganan pakta integritas agar mereka dalam melaksanakan tugas dalam 1 tahun kedepan itu mereka benar-bener sesuai dengan aturan, tidak menyimpang dari ketentuan dan ini dituangkan dalam sebuah pakta integritas yang ditanda tangani oleh masing-masing pihak dan kami berharap pakta integritas ini ditaati, dan dilaksanakan. Pakta integritas ini tidak hanya ditingkat kecamatan tapi juga ditingkat desa.” (Informan 1 - Muh Taufik, S.STP., M.M, Camat Batealit. Batealit, 2025)

“...mengajak karyawan/i Kec. Batealit dan aparaturnya desa untuk ikut berkomitmen dalam Pembangunan zona integritas.” (Informan 2 - Sulastrini, S.H., M.Kes, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

2. Melakukan sosialisasi pembangunan zona integritas

Dari keterangan informan 1,2 dan 3 didapatkan bahwa sosialisasi zona integritas dilaksanakan baik secara langsung maupun melalui media sosial kepada publik internal (karyawan/i Kantor Kecamatan Batealit) dan publik eksternal (masyarakat). Tidak hanya melalui media sosial sosialisasi juga dilakukan secara langsung kepada masyarakat baik melalui rapat ataupun monitoring ke desa-desa.

“...kita mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa Kecamatan Batealit adalah kecamatan yang melakukan pembangunan zona integritas agar mereka dalam pengurusan administrasi di kecamatan tidak memberikan sesuatu kepada petugas di Kecamatan. Sasaran intern : karyawan/i Kecamatan Batealit. Sasaran ekstern : pemerintah desa termasuk juga kepada warga masyarakat seringkali kita lakukan di momen-momen ada pertemuan baik ditingkat kecamatan maupun di desa. Tidak hanya sosialisasi secara langsung lewat media sosial juga kita lakukan melalaui facebook, instagram, tik tok mapupun whatsapp (WA).” (Informan 1 - Muh Taufik, S.STP., M.M, Camat Batealit. Batealit, 2025)

“...sosialisasi atau *public campaign* terkait zona integritas kepada masyarakat. Sasaran internalnya karyawan/i Kecamatan Batealit, sasaran eksternalnya desa dan masyarakat Kecamatan Batealit. Secara langsung dan menggunakan media sosial kecamatan (facebook, Instagram, tik tok).” (Informan 2 - Sulastrini, S.H., M.Kes, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

“....sosialisasi salah satunya melalui rakor Forkopimcam, sosialisasi ketika kegiatan PKK, kita monev ke desa-desa dalam setiap rakor dan pertemuan bahkan disetiap apel pagi selalu ditekankan oleh pimpinan bahwa kecamatan batealit sedang membangun zona integritas. Tanpa sinergitas dari semua unsur dan elemen masyarakat di kecamatan tidak mungkin pembangunan zona integritas itu terwujud di Kecamatan Batealit.” (Ratna Zuliyani, S.S., M.M, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

Selain dilaksanakan secara langsung sosialisasi juga dilaksanakan melalui banner, flayer, dan media sosial dengan menggunakan bahasa dan visual sehingga pesan pembangunan zona integritas dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

“...dalam pelaksanaan sosialisasi kepada warga masyarakat ini memang harus dirancang semenarik mungkin, Menggunakan simbol-simbol merupakan cara kita, langkah kita agar sosialisasi ini dimengerti, dipahami oleh masyarakat. Misalnya simbol tidak menerima suap, korupsi dan kolusi. Simbol bahwa pelayanan di kecamatan itu gratis dan tidak dipungut biaya.” (Informan 1 - Muh Taufik, S.STP., M.M, Camat Batealit. Batealit, 2025)

“...dalam pelaksanaan *public campaign* atau sosialisasi kami menggunakan pesan atau informasi yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Kita membuat banner, leaflet, dan stand banner yang menarik dengan simbol yang menarik. Gambarnya dibuat yang menarik. Misalnya ada gambar tangan yang menolak gratifikasi. Stand banner kami letakan di ruang pelayanan umum dan dikantor kecamatan sehingga masyarakat yang datang dapat melihat pesan tersebut.” (Informan 2 - Sulastrini, S.H., M.Kes, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

“....Ya, kami berusaha menggunakan gambar-gambar yang mudah dimengerti, seperti jabat tangan dan uangnya dikasih lingkaran atau silang bahwa kita tidak menerima gratifikasi dalam bentuk uang, barang atau apapun. Intinya bahwa pelayanan kita gratis dan itu stiker kita tempel di banyak tempat di lokasi strategis di pelayanan.” (Informan 3 - Ratna Zuliyani, S.S., M.M, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

3. Meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat melalui perbaikan sarana prasarana pelayanan dan inovasi perbaikan pelayanan. Sarana dan prasarana merupakan penunjang pelayanan yang harus diperhatikan karena sarana dan prasarana secara langsung dirasakan masnfaatnya oleh masyarakat. Dalam Pembangunan zona integritas ini Kecamatan Batealit melakukan perbaikan pelayanan seperti:

- Menyediakan fasilitas untuk difabel
- Menyediakan pojok / sarana bermain anak
- Wifi dan air minum gratis bagi masyarakat
- Speaker untuk memutar musik agar masyarakat tidak jenuh

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh informan 1 dan 3 sebagai berikut:

“...kita selalu berproses untuk memperbaiki sarana prasarana pelayanan misalnya pelayanan ramah disabilitas, hal ini kita lakukan agar pelayanan ramah dengan berbagai

kalangan masyarakat dengan berbagai latar belakang dan berbagai kondisi, dispenser kami sediakan untuk warga yang mengurus pelayanan kemudian juga kami sediakan wifi, dan tempat bermain anak, ruang tunggu yang nyaman, speaker digunakan untuk menyampaikan informasi yang kedua untuk hiburan agar masyarakat yang mengurus pelayanan tidak jenuh, kita putarkan lagu-lagu agar masyarakat santai dan nyaman.” (Informan 1 - Muh Taufik, S.STP., M.M, Camat Batealit. Batealit, 2025)

“....meskipun minim anggaran kita berusaha seoptimal mungkin menyediakan layanan khusus difabel, area bermain anak, ruang laktasi, meskipun dalam kesederhanaan ini kami terus berupaya memberikan pelayanan yang optimal. Musik dan wifi agar masyarakat tidak jenuh serta dispenser untuk air minum gratis.” (Informan 3 - Ratna Zuliyani, S.S., M.M, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

Selain melakukan perbaikan sarana dan prasarana pelayanan, informan 1, 2 dan 3 juga menjelaskan bahwa membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat juga dilakukan melalui inovasi perbaikan pelayanan yaitu:

- Inovasi Mas Siput (Pelayanan Masyarakat Sistem Antar Jemput)
- Pemberian Kompensasi Pelayanan
- Portal Kecamatan

“...kemudian kita juga berusaha untuk memperbaiki pelayanan kita dan menciptakan inovasi-inovasi baru yang harapannya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Contohnya ada pelayanan Mas Siput (Pelayanan Masyarakat Sistem Antar Jemput) inovasi yang kita

luncurkan dalam rangka mendekatkan pelayanan masyarakat. Ketika ada masyarakat yang karena keterbatasan tidak bisa ke kecamatan baik karena kesehatan, usia sepuh atau disabilitas dan sebagainya kita jemput dari rumah kemudian kita bawa ke kecamatan, setelah dilakukan pelayanan di kecamatan (misalnya perekaman KTP) setelah itu kita antar kembali dan nanti ketika sudah jadi KTP dan KK nya kita antar ke rumah yang bersangkutan dan jika tidak mampu kita berikan tambahan sembako sebagai bentuk apresiasi kita kepada masyarakat yang sadar akan pentingnya identitas diri.” (Informan 1 - Muh Taufik, S.STP., M.M, Camat Batealit. Batealit, 2025)

“...perbaiki pelayanan publik melalui inovasi Mas Siput, memberikan kompensasi kepada masyarakat jika pelayanan tidak sesuai dengan SOP. Menyediakan kontak whatsapp portal kecamatan dan akun sosial media kecamatan, agar masyarakat yang mempunyai tanggapan, saran, masukan dapat menyampaikannya melalui kontak yang telah kami cantumkan.” (Informan 2 - Sulastrini, S.H., M.Kes, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

“...dalam SOP itu ada minimal standarnya kita memberikan pelayanan. Jika pelayanan yang diberikan melebihi dari waktu yang telah ditentukan di SOP maka masyarakat akan diberikan kompensasi sederhana berupa gantungan kunci. Mungkin dianggap sepele namun itu sebagai upaya kita bertanggungjawab atas pelayanan yang diberikan untuk masyarakat. Kita mempunyai portal aduan baik melalaui inatagram, WA ada banyak kanal untuk menyamaikan keluhan dari masyarakat. Kami berusaha agar keluhan masyarakat dapat disampaikan dengan baik.” (Informan 3 - Ratna Zuliyani, S.S., M.M, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

3.3.4 Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi dari pelaksanaan pembangunan zona integritas di Kecamatan Batealit dilaksanakan setiap Triwulan atau setiap 3 bulan sekali baik secara internal maupun secara eksternal melalui penyebaran kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dan Survei Persepsi Anti Korupsi dan menindaklanjuti setiap aduan yang disampaikan masyarakat melalui portal pengaduan kecamatan.

Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 (Camat Batealit)

“...evaluasi ini sifatnya internal dan eksternal. Ini untuk mengukur sejauh mana pelayanan kita kepada masyarakat, kinerja kita kemudian saran dan masukan dari masyarakat apa juga kita bahas dan kita tindaklanjuti.” (Informan 1 - Muh Taufik, S.STP., M.M, Camat Batealit. Batealit, 2025)

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Informan 2

(Kasubag Umpeg - Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit)

“...ya kami melakukan evaluasi setiap triwulan. Evaluasi internal dan kami juga melakukan evaluasi dengan menyebar kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK).” (Sulastrini, S.H., M.Kes, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

Hal senada juga diungkapkan oleh Informan 3 (Kasubag Renkeu - Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit)

“...evauasi secara rutin kita lakukan minimal 3 bulan sekali. Evaluasi-evaluasi itu untuk menemukan kendala dan masalah yang ada dilapangan seperti berapa jumlah aduan yang masuk. Dari aduan-aduan itu harus segera ditanggapi, karena target kinerja kita adalah dari setiap aduan ditangani 100%.” (Informan 3 - Ratna Zuliyani, S.S., M.M, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

3.3.5 Pelaporan (*Report*)

Setelah melaksanakan Pembangunan zona integritas dan melakukan evaluasi Kecamatan Batealit juga melaporkan hasil pembangunan zona integritas tersebut kepada Inspektorat Kabupaten Jepara. Sistem pelaporan ini menggunakan Lembar Kinerja Evaluasi (LKE) yang telah disediakan oleh Inspektorat Kabupaten Jepara. Setelah LKE diisi oleh maing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kemudian Inspektorat akan melakukan penilaian dan nilai tersebut akan dilaporkan ke Kemenpan RB.

Seperti yang diungkapkan oleh Informan 2 (Kasubag Umpeg - Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit)

“...Sistem pelaporannya melalui evaluasi yang dilaksanakan oleh Inspektorat dan Kemenpan RB dilaksanakan setiap tahun (awal tahun) dengan mengisi Lembar Kinerja Evaluasi (LKE) kemudian dari LKE tersebut akan dinilai apakah OPD masuk ke

tahap selanjutnya atau tidak.” (Informan 2 - Sulastrini, S.H., M.Kes, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Informan 3 (Kasubag Renkeu - Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit)

“...LKE (Lembar Kinerja Evaluasi) Adalah syarat yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan bukti dukung terkait zona integritas, dari LKE tersebut ada banyak sekali pertanyaan atau unsur-unsur yang harus kita penuhi.” (Informan 3 - Ratna Zuliyani, S.S., M.M, Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Batealit, 2025)

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembangunan Zona Integritas di Kecamatan Batealit

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan tersebut begitu juga dengan pembangunan zona integritas di Kantor Kecamatan Batealit juga dipengaruhi oleh beberapa hal. Dari hasil wawancara dengan informan didapat bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembangunan zona integritas yaitu sebagai berikut :

Faktor pendukung pembangunan zona integritas di Kantor Kecamatan Batealit :

1. Komitmen Pimpinan

Komitmen pimpinan sangat penting karena pimpinan merupakan *Role Model* dalam sebuah instansi. Pimpinan merupakan leader dalam instansi yang memegang peranan penting terkait dengan maju tidaknya, sukses tidaknya suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dari leadernya tersebut.

Seorang pemimpin harus dapat memberikan contoh kepada staf dan masyarakat agar masyarakat dapat meniru komitmen dari pimpinan tersebut.

2. Dukungan dari Karyawan/i

Tidak mungkin pimpinan dapat bergerak sendiri tanpa dukungan dari karyawan/i, sehingga dukungan ini sangat berpengaruh pada keberhasilan pembangunan zona integritas ini.

3. Sosialisasi Secara Masif

Pembangunan zona integritas ini perlu disosialisasikan secara masif kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui pembangunan zona integritas yang telah dilaksanakan di Kantor Kecamatan Batealit. Agar sosialisasi dapat diterima oleh masyarakat Kantor Kecamatan Batealit menerapkan :

- Pesan dirancang semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan bahasa yang simpel, bahasa sehari-hari dengan tulisan atau gambar untuk mempermudah masyarakat memahami pesan yang akan disampaikan kepada mereka.
- Menggunakan simbol-simbol zona integritas agar sosialisasi ini dimengerti, dipahami oleh masyarakat. Misalnya tidak menerima suap, korupsi dan kolusi, bahwa pelayanan di kecamatan gratis dan tidak dipungut biaya
- Mencantumkan kontak atau portal pengaduan di setiap sosialisasi. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menyampaikan kritik, saran atau bahkan melaporkan tindak penyelewengan yang terjadi di Kecamatan Batealit.
- Dalam menyampaikan pesan sebaik mungkin, menggunakan bahasa yang santun, bahasa yang mudah dimengerti dan bahasa yang simpel dan tidak bertele-tele sehingga memudahkan masyarakat untuk menerima sosialisasi yang dilaksanakan.

4. Kemudahan Pelayanan

Kemudahan pelayanan yang diberikan dapat meningkatkan penilaian positif masyarakat terhadap Kecamatan Batealit, sehingga masyarakat menjadi percaya dan dapat menerima pembangunan zona integritas yang telah dilakukan.

5. Inovasi Pelayanan

Di era digitalisasi saat ini, instansi pemerintah harus dapat beradaptasi dengan perkembangan jaman dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dengan adanya inovasi diharapkan dapat mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

6. Pemanfaatan Media Sosial

Masyarakat terdiri dari berbagai golongan baik generasi muda hingga lanjut usia. Untuk mencangkau semua kalangan perlu memanfaatkan media sosial sebagai sarana sosialisasi pembangunan zona integritas.

7. Monitoring dan Evaluasi Secara Berkala

Monitoring dan evaluasi secara berkala sangat diperlukan agar pembangunan zona integritas dapat berlanjut dan masalah-masalah yang ada dapat segera ditindaklanjuti.

Faktor penghambat pembangunan zona integritas di Kantor Kecamatan Batealit :

1. Budaya Internal

Budaya kerja ASN yang dulunya pamong harus dirubah menjadi pamamong yaitu seseorang yang harus bisa ngemong atau melayani masyarakat. Budaya-budaya yang dulu ingin dihormati ingin dilayani harus dirubah menjadi budaya melayani.

2. Budaya Eksternal

Tidak hanya budaya internal, budaya eksternal juga menjadi faktor penghambat pembangunan zona integritas di Kantor Kecamatan Batealit yaitu :

- Mindset konvensional masyarakat terhadap pelayanan

Kebanyakan masyarakat masih memiliki persepsi jaman dahulu yaitu pelayanan dapat dibeli dengan uang. Hal ini harus dirubah karena saat ini pelayanan gratis tidak ada pungutan dan pelayanan harus antri sesuai dengan urutan tidak bisa karena faktor kedekatan, faktor kekayaan dan faktor yang lain minta untuk didahulukan. Semua harus antri sesuai dengan urutannya.

- Masyarakat tidak berani menyampaikan kritik dan saran

Masyarakat masih enggan untuk menyampaikan kritik, saran bahkan melaporkan adanya tindak KKN. Sehingga dengan adanya portal kecamatan diharapkan masyarakat tidak enggan untuk menyampaikan kritik, saran, masukan atau bahkan melaporkan adanya KKN.

- Mindset bahwa pelayanan masih rumit

Masyarakat masih berfikir bahwa pelayanan di instansi pemerintah rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga seringkali masyarakat memanfaatkan jasa calo atau makelar untuk mengurus dokumen kependudukannya, maka dari itu untuk merubah mindset tersebut Kantor Kecamatan Batealit memberlakukan pengurusan dokumen kependudukan harus dilakukan oleh yang bersangkutan sehingga masyarakat mau untuk mengurus dokumen kependudukannya sendiri tanpa melalui calo. Kemudian juga melakukan upaya semaksimal mungkin seperti mempercepat pelayanan, melakukan perbaikan pelayanan, melakukan inovasi pelayanan bahkan Kecamatan Batealit membuka pelayanan khusus pada hari-hari tertentu seperti pada saat libur hari raya idul fitri untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat Kecamatan Batealit yang bekerja diluar daerah dapat mengurus atau memperbarui dokumen kependudukannya.

3.5 Respon Masyarakat

Dari hasil wawancara dengan masyarakat yang bernama Ibu Siti Nur Rohmah warga Desa Mindahan Kecamatan Batealit di dapat bahwa masyarakat saat ini menyambut positif bahwa Kecamatan Batealit melaksanakan pembangunan zona integritas. Beliau menjelaskan mengetahui bahwa Kecamatan Batealit melakukan pembangunan zona integritas melalui

sosialisasi yang disampaikan Bapak Camat ketika pertemuan PKK Kecamatan.

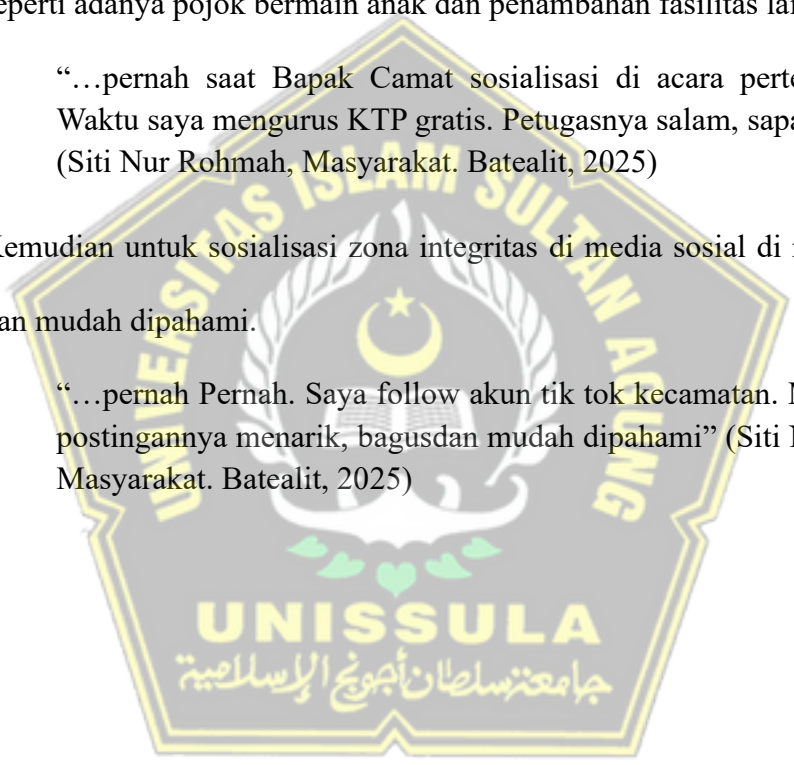
“...pernah saat Bapak Camat sosialisasi di acara pertemuan PKK.” (Siti Nur Rohmah, Masyarakat. Batealit, 2025)

Beliau juga menjelaskan bahwa ketika mengurus KTP di Kecamatan gratis dan tidak dipungut biaya. Kemudian perbaikan pelayanan juga dirasakan seperti adanya pojok bermain anak dan penambahan fasilitas lainnya.

“...pernah saat Bapak Camat sosialisasi di acara pertemuan PKK. Waktu saya mengurus KTP gratis. Petugasnya salam, sapa dan sopan.” (Siti Nur Rohmah, Masyarakat. Batealit, 2025)

Kemudian untuk sosialisasi zona integritas di media sosial di nilai menarik dan mudah dipahami.

“...pernah Pernah. Saya follow akun tik tok kecamatan. Menurut saya postingannya menarik, bagus dan mudah dipahami” (Siti Nur Rohmah, Masyarakat. Batealit, 2025)



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis beserta dengan analisisnya. Dari hasil wawancara dan data yang yang diperoleh, penulis menemukan beberapa data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teori perencanaan oleh Charles Berger yang menjelaskan bahwa seorang individu harus merencanakan tindakan-tindakan supaya tujuan yang ingin dicapainya tercapai dengan baik karena tujuan merupakan hal yang sangat penting. Kemudian juga menggunakan teori perencanaan komunikasi 5 tahapan yang dikemukakan oleh Hafied Cangara.

Berikut merupakan hasil analisa dari wawancara dan data yang diperoleh Penulis. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kecamatan Batealit dalam pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani adalah sebagai berikut :

4.1 Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Batealit dalam

Pembangunan Zona Integritas

Kecamatan Batealit menyusun strategi komunikasi pembangunan zona integritas dikarenakan adanya instruksi melalui Surat Keputusan Bupati Jepara Nomor 700/144 tahun 2023 tentang Penunjukan Perangkat Daerah dan Unit Kerja di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jepara untuk melaksanakan Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani. Atas dasar tersebut maka disusunlah Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit untuk merumuskan strategi dan rencana guna melaksanakan pembangunan zona integritas di Kecamatan Batealit.

Hal ini sesuai dengan teori perencanaan yang disampaikan oleh Charles Berger bahwa seorang individu harus merencanakan tindakan-tindakan supaya tujuan yang ingin dicapainya tercapai dengan baik karena tujuan merupakan hal yang sangat penting.

4.2 Tahap Penerapan Strategi Komunikasi Kantor Kecamatan Batealit dalam Pembangunan Zona Integritas

Setelah Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit terbentuk, Langkah selanjutnya menerapkan perencanaan komunikasi yang meliputi 5 tahapan yang dikemukakan oleh Hafied Cangara, karena dalam perencanaannya

terdapat penelitian yang dilakukan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk memperbaiki strategi komunikasi yang telah dilaksanakan tersebut.

4.2.1 Penelitian (*Research*)



Gambar 4.1 Studi Banding Zona Integritas ke Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan (Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)

Penelitian pembangunan zona integritas dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan informasi sebelum program komunikasi dilaksanakan dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mencari fakta atau data mengenai sasaran kegiatan yang bermanfaat untuk perumusan strategi komunikasi yang nantinya dibuat, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini Kecamatan Batealit melaksanakan penelitian dengan melakukan

studi banding zona integritas ke Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025. Studi banding ini dilakukan untuk memperoleh referensi bagaimana Kecamatan Plaosan dapat melaksanakan pembangunan zona integritas secara optimal sehingga mendapat predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemenpan RB.

4.2.2 Perencanaan (*Plan*)



Gambar 4.2 Rapat Staf Pembahasan Rencana Pembangunan Zona Integritas
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Menurut Keufman sebagaimana yang di kutip oleh Hafied cangara, perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan kemana kita harus pergi dengan megidentifikasi syarat apa

yang harus dipenuhi untuk sampai ketempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifik dari tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan dalam mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan pembangunan zona integritas, Kecamatan Batealit melakukan proses perencanaan untuk menetapkan langkah apa yang harus dilakukan melalui rapat staf. Perencanaan ini bertujuan untuk penyusunan strategi komunikasi yang sistematis untuk mencapai tujuan.

Dari hasil rapat staf pembahasan rencana Pembangunan zona integritas didapatkan bahwa penetapan perencanaannya sebagai berikut:

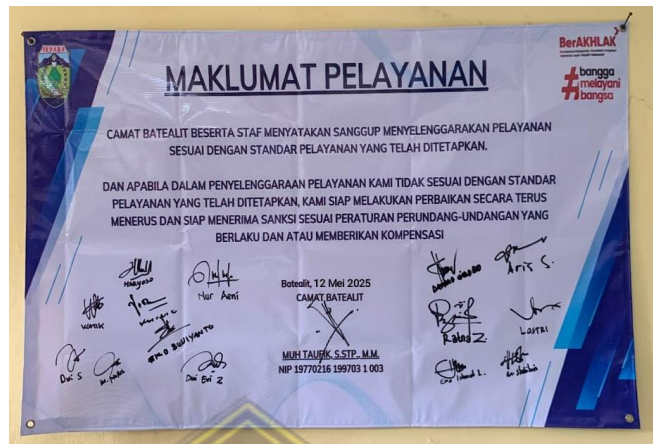
1. Tujuan Komunikasi : melakukan aksi nyata pembangunan zona integritas
2. Sasaran : Karyawan/i Kecamatan Batealit (publik internal) dan masyarakat (publik eksternal)
3. Media yang digunakan : secara langsung dan media sosial
4. Perumusan pesan zona integritas melalui tindakan nyata:
 - a. Bersama-sama berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan zona integritas melalui penandatanganan maklumat pelayanan dan pakta integritas.

- b. Sosialisasi pembangunan zona integritas
- c. Meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat melalui perbaikan sarana prasarana pelayanan dan inovasi perbaikan pelayanan:
 - Perbaikan sarana pelayanan penyediaan fasilitas untuk difabel, penambahan pojok bermain anak, speaker, wifi dan air minum gratis.
 - Inovasi Mas Siput (Pelayanan Masyarakat Sistem Antar Jemput)
 - Pemberian Kompensasi Pelayanan
 - Portal Kecamatan

4.2.3 Pelaksanaan (*Execute*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat. Kecamatan Batealit telah merumuskan rencana yang akan dilaksanakan dan kemudian melaksanakan apa yang telah dirumuskan sebelumnya :

1. Bersama-sama berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan zona integritas melalui penandatanganan maklumat pelayanan dan pakta integritas



Gambar 4.3 Maklumat Pelayanan Kecamatan Batealit
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)



Gambar 4.4 Penandatanganan Maklumat Pelayanan
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)



Gambar 4.5 Penandatanganan Pakta Integritas oleh Petinggi se-Kecamatan Batealit (Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)

Pimpinan, karyawan/i dan Petinggi se-Kecamatan Batealit melakukan penandatanganan maklumat pelayanan dan pakta integritas zona integritas. Maklumat pelayanan dan pakta integritas bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi sebuah tindakan yang sarat makna. tindakan membubuhkan tanda tangan di atas dokumen mencerminkan komitmen personal sekaligus institusional terhadap prinsip integritas dan pelayanan publik yang berkualitas. Hal ini mengkomunikasikan keseriusan bahwa semua pihak telah mengikat janji secara moral dan profesional.

Hal ini dilaksanakan agar seluruh karyawan/i Kecamatan Batealit dan Petinggi berkomitmen secara bersama-sama melakukan pembangunan zona integritas dan menolak gratifikasi dan KKN.

2. Melakukan sosialisasi pembangunan zona integritas



Gambar 4.6 Sosialisasi Zona Integritas Pada Kegiatan Apel Pagi
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)



Gambar 4.7 Sosialisasi Zona Integritas Pada Kegiatan Musdes
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)



Gambar 4.8 Sosialisasi Zona Integritas Pada Kegiatan PKK
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)



Gambar 4.9 Sosialisasi Zona Integritas Pada Kegiatan Pengajian
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)



Gambar 4.10 Sosialisasi Zona Integritas Menggunakan Flyer
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)

Dalam megkomunikasikan pembangunan zona integritas Kecamatan Batealit melakukan sosialisasi yang dilaksanakan baik secara langsung maupun melalui media sosial kepada publik internal (karyawan/i Kantor Kecamatan Buatealit) dan publik eksternal (masyarakat).

Sosialisasi secara langsung dilakukan melalui kegiatan apel pagi, rapat staf, rapat koordinasi Forkopimcam (Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan), rapat koordinasi desa, rapat koordinasi TP PKK, kegiatan pengajian, sedekah bumi dan kegiatan lainnya. Kemudian sosialisasi juga dilakukan dengan pemasangan banner, stand banner, dan flayer di media sosial kecamatan.



Gambar 4.11 Sosialisasi Zona Integritas Melalui Media Sosial
(Sumber : Postingan Instagram Kecamatan Batealit, 2025)



Gambar 4.12 Sosialisasi Zona Integritas Melalui Media Sosial
(Sumber : Postingan Instagram Kecamatan Batealit, 2025)



Gambar 4.13 Sosialisasi Zona Integritas Melalui Media Sosial
(Sumber : Postingan Instagram Kecamatan Batealit, 2025)

Sosialisasi juga dilaksanakan melalui media sosial untuk menjangkau masyarakat luas dari berbagai kalangan. Pesan zona integritas yang disosialisasi melalui media sosial dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan. Terlihat pesan zona integritas tersebut tidak hanya menggunakan tulisan saja namun juga menggunakan simbol atau lambing lambing yang mudah dimengerti oleh masyarakat seperti lambang tangan menolak suap/gratifikasi hal tersebut menandakan bahwa Aparatur Kecamatan Batealit tidak menerima suap atau gratifikasi dalam bentuk apapun.

Kemudian disetiap pesan juga disertakan kontak yang dapat dihubungi sehingga masyarakat dapat dengan mudah melaporkan tindak gratifikasi.

3. Meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat melalui perbaikan sarana prasarana pelayanan dan inovasi perbaikan pelayanan



Gambar 4.14 Fasilitas Untuk Difabel
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025)



Gambar 4.15 Kursi Roda Untuk Difabel
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025)



Gambar 4.16 Pojok Bermain Anak
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)



Gambar 4.17 Air Minum Gratis Bagi Masyarakat
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025)



Gambar 4.18 Speaker Untuk Memutar Musik
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025)

Perbaikan fasilitas pelayanan ini sebagai wujud nyata pembangunan zona integritas yang dilaksanakan oleh Kecamatan Batealit tidak hanya sebatas sosialisasi saja namun juga melaksanakan aksi nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat akan meningkat dan hubungan baik antara masyarakat dengan Kecamatan batealit dapat terjalin dengan baik.

Kemudian untuk inovasi pelayanan seperti :

- Pelayanan Mas Siput (Pelayanan Masyarakat Sistem Antar Jemput)



Gambar 4.19 Inovasi Mas Siput

(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)



Gambar 4.20 Penyerahan KTP dan KK Kepada Masyarakat

(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)

Merupakan inovasi pelayanan khusus yang diperuntukan kepada masyarakat rentan di Kecamatan Batealit yang mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan atau layanan kependudukan. Dengan adanya inovasi ini masyarakat lebih merasakan adanya pendekatan pelayanan kepada mereka.

- Pemberian Kompensasi Pelayanan



Gambar 4.21 Gantungan Kunci Kompensasi Pelayanan
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Pemberian kompensasi pelayanan ini diberikan kepada masyarakat yang mendapatkan pelayanan tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan. Kompensasi ini diberikan dalam bentuk gantungan kunci Buatealit SIP (Semangat, Integritas dan Pelayanan Prima). Dengan adanya kompensasi ini diharapkan masyarakat tidak

merasa kecewa dan mendukung Pembangunan zona integritas yang dilakukan oleh Kecamatan Batealit.

- Portal Kecamatan



Gambar 4.22 Portal Kecamatan Batealit
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)

Portal Kecamatan merupakan layanan yang disediakan untuk masyarakat Kecamatan Batealit untuk menyampaikan kritik, saran, masukan atau bahkan melaporkan adanya gratifikasi atau KKN yang ada di Kecamatan Batealit. Dengan penyampaian saran, masukan dan kritik tersebut dapat membantu perbaikan pelayanan di Kecamatan Batealit.

4.2.4 Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan ini adalah cara untuk mengetahui apakah strategi komunikasi yang telah dirumuskan telah berjalan dengan baik atau belum. Evaluasi dari pelaksanaan Pembangunan zona integritas di Kecamatan Batealit dilaksanakan setiap Triwulan atau setiap 3 bulan sekali melalui penyebaran kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK).



Gambar 4.23 Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Kecamatan Batealit
Triwulan I Tahun 2025
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)

Dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Kecamatan Batealit memperoleh nilai 92,73 (sangat baik) hal ini menandakan bahwa pelayanan di Kecamatan Batealit memuaskan masyarakat.



Gambar 4.24 Hasil Rekap Penanganan Pengaduan Kecamatan Batealit Triwulan I Tahun 2025
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)

Dari hasil penanganan pengaduan Kecamatan Batealit diperoleh bahwa semua pengaduan yang disampaikan sudah ditindaklanjuti.



Jumlah Nilai Per Unsur	189,00	182,00	200,00	199,00	200,00	199,00	
Nilai Rata-rata per unsur	3,78	3,64	4,00	3,98	4,00	3,98	
Nilai Rata-rata Tertimbang per unsur	0,63	0,61	0,67	0,66	0,67	0,66	3,90
SKM Unit Pelayanan							97,42

Keterangan	Unsur Pelayanan	Nilai Rata-rata
Integritas	U1	3,78
Diskriminasi	U2	3,64
Kecurangan	U3	4,00
Gratifikasi	U4	3,98
Pungli	U5	4,00
Calo	U6	3,98

Gambar 4.25 Hasil Survei Persepsi Anti Korupsi Kecamatan Batealit
Triwulan I Tahun 2025

(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)

Dari hasil Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) menunjukkan bahwa pelayanan di Kecamatan Batealit termasuk dalam kategori integritas, sehingga penyelewengan atau tindak gratifikasi dll minim terjadi.

4.2.5 Pelaporan (Report)



Gambar 4.26 Desk LKE Pembangunan Zona Integritas
di Aula Inspektorat Kabupaten Jepara
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)



Gambar 4.27 Wawancara Evaluasi Pembangunan Zona Integritas
oleh Kemenpan RB melalui zoom
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)

Pelaporan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan dari kegiatan strategi komunikasi. Laporan diberikan kepada pimpinan kegiatan untuk dijadikan bahan kegiatan yang dimana jika dalam laporan hasil yang diperoleh positif maka dapat dijadikan sebagai dasar untuk program-program berikutnya. Tetapi, jika negatif, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada program yang akan dilakukan.

Kecamatan Batealit melakukan pelaporan pelaksanaan pembangunan zona integritas melalui Lembar Kerja Evaluasi (LKE) untuk kemudian dilakukan desk evaluasi zona integritas di Inspektorat Kabupaten Jepara. Setelah itu Inspektorat Kabupaten Jepara akan melaporkannya kepada Kemenpan RB untuk dilakukan penilaian.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembangunan Zona Integritas di Kecamatan Batealit

Berhasil tidaknya pihak sumber dalam mempengaruhi pihak penerima pesan tidak semata-mata ditentukan oleh sumber itu sendiri tetapi ditentukan oleh faktor-faktor. Dalam penyampaian pesan pembangunan zona integritas Kecamatan Batealit didukung oleh faktor seperti komitmen pimpinan, dukungan dari karyawan/I, pemanfaatan media sosial, pendekatan pelayanan dll seperti yang telah dijelaskan dalam Bab III penelitian ini. Namun jika dikaji

secara teori ditemukan faktor pendukung lain bahwa penyampaian pesan zona integritas menggunakan bahasa yang mudah dimengerti seperti “semua pelayanan di kecamatan gratis tidak dipungut biaya” sehingga mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Kemudian untuk pesan pembangunan zona integritas yang disampaikan melalui sosial media juga dibuat menarik dan mencantumkan kontak atau memberikan suatu jalan untuk memenuhi kebutuhan agar masyarakat memberikan tanggapan sesuai dengan yang diharapkan.



Menggunakan simbol yang mudah dimengerti

Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melaporkan atau memberikan tanggapan

Gambar 4.28 Flayer Zona Integritas
(Sumber : Dokumentasi Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit, 2025)

Komitmen pimpinan dan faktor sumber yang menyampaikan pesan juga sangat berpengaruh terhadap pembangunan zona integritas karena pimpinan merupakan role model. Komunikator dalam hal ini dilakukan oleh pimpinan instansi (Camat) yang dinilai memiliki wibawa dan disegani sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan diikuti. Kemudian pimpinan dinilai memiliki kredibilitas di mana pimpinan dinilai punya pengetahuan, keahlian, atau pengalaman yang relevan dengan topik pesan yang disampaikannya, sehingga penerima percaya bahwa apa yang disampaikan itu bersifat objektif.

Sedangkan untuk faktor penghambat zona integritas di Kecamatan Batealit lebih dipengaruhi oleh faktor kultural atau budaya. Komunikasi yang kita lakukan dengan orang yang memiliki kebudayaan dan latar belakang yang berbeda mengandung arti bahwa kita harus memahami perbedaan dalam nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap yang dipegang oleh orang lain. Faktor budaya ini seperti masyarakat yang masih berpikir bahwa pelayanan itu rumit dan membutuhkan waktu yang lama sehingga enggan untuk mengurus dokumen kependudukan secara mandiri. Kemudian juga masyarakat masih enggan untuk menyampaikan kritik, saran bahkan melaporkan adanya tindak KKN. Sehingga dengan adanya portal kecamatan diharapkan masyarakat tidak enggan untuk menyampaikan kritik, saran, masukan atau bahkan melaporkan adanya KKN.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai strategi komunikasi Pemerintah Kecamatan Batealit dalam pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani dengan menerapkan 5 tahapan perencanaan komunikasi yaitu penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

Lima tahap perencanaan tersebut dilaksanakan sebagai upaya pencegahan korupsi, reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik yang diwujudkan melalui komitmen untuk melaksanakan pembangunan zona integritas melalui penandatanganan maklumat pelayanan dan pakta integritas, melakukan sosialisasi pembangunan zona integritas secara langsung maupun melalui media sosial dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat melalui perbaikan sarana prasarana pelayanan dan inovasi perbaikan pelayanan.

Komitmen pimpinan, dukungan karyawan/i, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan simbol zona integritas untuk sosialisasi, pemanfaatan sosial media dan perbaikan pelayanan menjadi faktor pendukung pembangunan zona integritas tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya tertelak pada budaya masyarakat yang masih berpikir konvensional bahwa pelayanan birokrasi masih lambat dan enggan mengurus dokumennya secara mandiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Instansi

Kantor Kecamatan Batealit harus terus konsisten dalam melaksanakan pembangunan zona integritas dikarenakan pembangunan zona integritas sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Pemerintah Kecamatan Batealit telah berupaya melaksanakan pembangunan zona integritas salah satunya melalui perbaikan sarana prasarana dan inovasi pelayanan. Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan kemudahan layanan tersebut. Kemudian masyarakat dapat menyampaikan saran, masukan , kritik atau melaporkan adanya tindak penyelewengan melalui portal kecamatan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Data dan Informasi

Data yang diperoleh sebagian besar berasal dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari Tim Zona Integritas Kecamatan Batealit. Beberapa dokumen internal yang bersifat rahasia tidak dapat diakses, sehingga informasi yang diperoleh masih terbatas pada data yang tersedia untuk publik.

2. Keterbatasan Perspektif Informan

Informan penelitian hanya meliputi pihak pimpinan kecamatan, tim zona integritas Kecamatan Batealit dan perwakilan dari masyarakat tidak semua stakeholder dapat diwawancarai, sehingga sudut pandang yang terekam dalam penelitian ini mungkin belum sepenuhnya komprehensif.

3. Keterbatasan Peneliti

Sebagai penelitian kualitatif, interpretasi data sangat dipengaruhi oleh peneliti. Dengan demikian, hasil analisis ini tidak lepas dari subjektivitas peneliti dalam menafsirkan strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afhdal Chatra, Komang Ayu H A, Ningsih dkk. (2023). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Albi Anggito, Johan Setiawa. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi : CV Jejak.
- Bayu Anita Sumarni.(2023). Entrepreneurship Cummunications. Jakarta : Kencana.
- Cangara, Hafied. (2017). Perencanaan & Strategi Komunikasi. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Faustyna, Rudianto. (2022). Filsafat Komunikasi. Medan : UMSU.
- Kasemin Kasiyanto. (2016). *Paradigma* Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi. Malang : Media Nusa Creative.
- Kurniawan, Moch N. (2023). Humas *Strategis*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo.
- Tita Melia Milyane dkk. 2022. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : Widina Bhakti Persada
- Wijayanto, Ridwan Zachrie. (2007). Korupsi Mengarupsi Indonesia Sebab, Akibat dan Prospek Pemberantasan.

Skripsi

- Dio Akbar Al Gifari . (2022). Analisis Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Pada Pengadilan Tata Usaha Negara Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Anisa Tri Rahmawati . (2024)). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam Upaya Pencegahan PTM di Kota Semarang dengan Piterpan. Universitas Islam Sultas Agung Semarang.

Mochamad Akbar Maulana Nasran . (2023). Strategi Komunikasi Penanganan Keluhan Aduan Masyarakat Melalui (Diskominfo) Program “Lapor Bupati” Pemerintah Kabupaten Wonosobo. Universitas Islam Sultas Agung Semarang.

Jurnal

Muslim. (2016). Varian-varian paradigma, pendekantan, metode, dan jenis penelitian dalam ilmu komunikasi. Wahana : Vol 1 No 10

Canny Alfianita Priscilla, Firdaus Yuni Dharta, Fardiah Oktariani Lubis. 2023. Strategi Komunikasi Program Generasi Berencana Dalam Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja di DKI Jakarta. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Hlm 160-168

Zuwirna. (2016). Komunikasi yang Efektif. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan | Vol.I No.1

Website

www.kpk.go.id Diakses pada 7 Februari 2025 melalui <https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/kinerja-kpk-2020-2024-tangani-2730-perkara-korupsi-lima-sektor-jadi-fokus-utama>

www.djkn.kemenkeu.go.id Diakses pada 7 Februari 2025 melalui [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12980/Zona-Integritas-menuju-Wilayah-Bebas-dari-Korupsi-WBK-dan-Wilayah-Birokrasi-dan-Bersih-Melayani-WBBM-di-KPKNL-Pamekasan.html#:~:text=Zona%20Integritas%20\(ZI\)%20merupakan%20sebutan,dan%20peningkatan%20kualitas%20pelayanan%20publik.](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12980/Zona-Integritas-menuju-Wilayah-Bebas-dari-Korupsi-WBK-dan-Wilayah-Birokrasi-dan-Bersih-Melayani-WBBM-di-KPKNL-Pamekasan.html#:~:text=Zona%20Integritas%20(ZI)%20merupakan%20sebutan,dan%20peningkatan%20kualitas%20pelayanan%20publik.)

www.fahum.umsu.ac.id Diakses pada 7 Februari 2025 melalui <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>

Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Sabre Squad Salatiga. <https://repository.uksw.edu/>. Diakses 8 Maret 2025.

Permenpan RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan Instansi Pemerintah.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/143766/permen-pan-rb-no-10-tahun-2019>. Diakses 9 Maret 2025

